

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Geografi Lingkungan

Kata geografi terdiri dari kata *geo* (bumi) dan *graphein* (gambar). Ungkapan ini pertama kali disebutkan oleh Eratosthenes, yang menciptakan kata "*geografika*". Jadi menurut bahasa Yunani "*geografi*" berarti "melukis dari bumi" atau "menulis dari bumi". Istilah geografi juga dikenal dalam beberapa bahasa, misalnya geografi (Inggris), *geografi* (Prancis), *die geographie/die erdkunde* (Jerman). *Geographie aardrijkskunde* (Belanda) dan *geographike* (Yunani). Sesuai dengan pengantar ini, pemikiran orang tentang lingkungan berkembang, dan konsep geografi juga berubah dan berkembang.

Pengertian geografi bukan hanya tentang menulis tentang bumi, tetapi sudah menjadi ilmu tersendiri bersama dengan mata pelajaran lainnya. Geografi telah berkembang dari bentuk bercerita tentang wilayah dan orang-orangnya. Menjadi bidang ilmu pengetahuan yang memiliki objek studi, metode, prinsip dan konsep itu sendiri, sehingga mendapat tempat di antara ilmu-ilmu lainnya.

Sehubungan dengan perkembangan ini, konsep geografi juga berkembang. Bintarto (1977) menyatakan bahwa geografi adalah ilmu yang menggambarkan dan menjelaskan sifat bumi, menganalisis fenomena alam dan populasi, mempelajari sifat kehidupan dan mencoba menemukan aktivitas unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Keberadaan geografi lingkungan tidak terlepas dari masalah lingkungan terutama hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi sumber daya dan peningkatan masalah eksploitasi sumber daya yang berlebihan. Geografi lingkungan dapat memberikan kombinasi yang kuat dari alat konseptual untuk memahami masalah.

Geografi lingkungan mengacu pada geografi manusia, atau integrasi geografi manusia dan fisik untuk memahami perubahan lingkungan global. Geografi lingkungan mengambil pendekatan holistik. Geografi lingkungan mencakup beberapa aspek hubungan antara manusia dan lingkungan. Untuk

memahami masalah lingkungan, tidak mungkin memahami proses ekonomi, budaya, dan demografi yang mengarah pada peningkatan konsumsi sumber daya alam dan pemendekan generasi. Dari perspektif ini, geografi lingkungan dapat dianggap sebagai ilmu yang mempelajari lokasi dan perubahan spasial dari fenomena alam (fisik) dan manusia di permukaan bumi. (Geografi lingkungan adalah studi ilmiah tentang lokasi dan variasi regional dari fenomena fisik dan manusia di Bumi.) Menurut (Bohanan) Geografi lingkungan adalah cabang geografi yang secara langsung atau tidak langsung mempelajari lingkungan sekitar manusia.

Geografi lingkungan meliputi berbagai unsur lingkungan dan kehidupan. Munculnya geografi lingkungan disebabkan adanya permasalahan pada lingkungan. Dalam konteks permasalahan tersebut, penting untuk “dapat memahami kapan suatu masalah terjadi, apa dampaknya, dan apa yang perlu dilakukan agar hal serupa tidak terjadi lagi”. Geografi lingkungan melibatkan pemahaman geografi manusia dan fisik dari perubahan lingkungan global. Penelitian geografis ekologi berfokus pada kondisi lingkungan, keadaan organisme dan bagaimana mereka berinteraksi. Geografi lingkungan juga mengacu pada hubungan antara manusia dan lingkungan.

Ekologi merupakan suatu studi tentang hubungan antara organisme dan lingkungannya, baik lingkungan abiotik maupun biotik. Lingkungan abiotik terdiri dari atmosfer, cahaya, air, tanah dan unsur mineral. Sedangkan lingkungan mempunyai makna suatu penelaahan terhadap bagaimana sikap dan perilaku makhluk hidup (manusia) dengan tanggung jawab dan kewajibannya dalam menjaga dan mengelola lingkungan hidup yang ditempatinya dibawah tatanan alam semesta (Utina & Baderan, 2009).

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari “*housekeeping*” atau “rumah tangga” manusia. Lambat laun, bidang studi menemukan bahwa ekologi tidak lagi terbatas pada manusia dan lingkungannya, dan akhirnya penelitian diperluas untuk mempelajari semua jenis organisme dan lingkungannya (Irianto, 2016).

Pengertian lingkungan hidup manusia, atau sering disebut dengan lingkungan, sebenarnya berakar pada penerapan ekologi. Lingkungan adalah ilmu

yang mempelajari sikap dan perilaku manusia serta tanggung jawab dan tugasnya dalam menghadapi lingkungan. Sikap dan perilaku ini diperlukan untuk memungkinkan kelangsungan semua kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengertian lingkungan hidup menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 adalah suatu sistem kehidupan, yang merupakan kesatuan ruang dengan segala benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. orang dan lain-lain. Ilmu lingkungan adalah ilmu murni yang monolit. Selain itu, dapat bersifat interdisipliner dalam penerapan ilmu lingkungan yang mengatur sikap atau perilaku masyarakat, tergantung pada permasalahan lingkungan. Ilmu lingkungan dapat interdisipliner dalam ekonomi, sosiologi, kesehatan, psikologi, geografi, geologi, dan lain- lain (Utina & Baderan, 2009).

2.1.2 Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Menurut (Wulandari et al., 2014), mengacu pada pendapat Oakley dan Dillon, partisipasi merupakan pertimbangan kontribusi sukarela masyarakat, dipandang sebagai hak untuk berpartisipasi dalam pemerintahan nasional, tetapi masyarakat tidak berpartisipasi dalam pembentukan program. atau isinya kritis. program.

Menurut Soekidjo dalam (Rahmadani, 2017), partisipasi adalah keterlibatan aktif anggota masyarakat pada berbagai tingkat kegiatan. Dalam konteks pembangunan kesehatan, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk kemitraan masyarakat-pemerintah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan berbagai kegiatan program kesehatan mulai dari pendidikan kesehatan hingga program pembangunan program mandiri. dalam kesehatan untuk memandu perilaku manusia dalam kaitannya dengan teknologi dan infrastruktur kesehatan.

2. Bentuk- bentuk Partisipasi

Menurut (Huraerah, 2008) Bentuk – bentuk partisipasi diantaranya:

- a) Partisipasi harta atau sumbangan dalam bentuk natura adalah bentuk keterlibatan masyarakat dimana harta kekayaannya dihibahkan, biasanya berupa uang, peralatan, dan perlengkapan, dengan maksud untuk memudahkan upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat di suatu tempat yang membutuhkan. Retribusi persampahan merupakan bentuk konkrit partisipasi masyarakat dalam membiayai program pengelolaan persampahan. Bentuk penarikan retribusi dibenarkan bila pelaksanaannya adalah badanformal yang diberi kewenangan oleh pemerintah.
- b) Partisipasi tenaga adalah partisipasi dalam bentuk kerja untuk memperlancar pekerjaan atau usaha untuk mendukung kelangsungan suatu kegiatan atau program.
- c) Partisipasi Keterampilan adalah partisipasi masyarakat yang memotivasi mereka yang membutuhkan dengan keterampilan mereka.
- d) Partisipasi pemikiran adalah partisipasi dalam bentuk ide, pendapat, gagasan dan dalam penyusunan program dan dalam promosi program dan juga dalam donasi.

3. Klasifikasi Partisipasi

Menurut Rahman (2014:93) klasifikasi partisipasi masyarakat berdasarkan keterlibatannya dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi ketika individu atau kelompok dalam aksi dapat menyampaikan pandangannya dan mendiskusikan isu-isu kunci, antara lain keuangan, personalia (sumber daya manusia) dan infrastruktur.
- b) Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi ketika individu atau kelompok mendelegasikan haknya untuk berpartisipasi, termasuk gagasan untuk mempertimbangkan tindakan dan mengambil keputusan.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi Partisipasi Pedagang

Berdasarkan kutipan dalam (Zulkarnaini et al., 2009), faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah diantaranya:

a) Faktor Internal

1. Pendidikan

Tingkat pendidikan ini menjadi salah satu tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan yang ditempatinya dalam partisipasinya yang ditentukan oleh tingkat Pendidikan

2. Pendapatan

Pendapatan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendapatan bersih dari usaha dan pendapatan simpangan

3. Kepedulian

Kepedulian terhadap sampah meliputi pemisahan bentuk sampah (antara kering dan basah), sistem pembuangan sampah dimana sampah terlebih dahulu dikumpulkan pada wadah kantong plastik atau keranjang bambu, kemudian diangkut dengan truk.

4. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif, merupakan domain yang sangat penting untuk pembentukan tindakan, karena pengalaman dan hasil penelitian telah menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih baik daripada perilaku berbasis non-pengetahuan (Gusti, 2015). Pengetahuan tentang sampah meliputi jenis sampah, cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah, dampak dari sampah terhadap kesehatan.

b) Faktor Eksternal

1. Peraturan

Aspek peraturan didasarkan atas kenyataan bahwa negara Indonesia adalah negara hukum, dimana sendi-sendi kehidupan bertumpu pada hukum yang berlaku. Manajemen persampahan kota di Indonesia membutuhkan kekuatan dan dasar hukum, seperti

dalam pembentukan organisasi, pemungutan retribusi, ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Peraturan yang diperlukan dalam penyelenggaraan sistem pengelolaan sampah di perkotaan antara lain adalah yang mengatur tentang:

- a. Ketertiban umum yang terkait dengan penanganan sampah
- b. Rencana induk pengelolaan sampah kota
- c. Bentuk lembaga dan organisasi pengelola
- d. Tata-cara penyelenggaraan pengelolaan
- e. Besaran tarif jasa pelayanan atau retribusi
- f. Kerjasama dengan berbagai pihak terkait, diantaranya kerjasama antar daerah, atau kerjasama dengan pihak swasta (Damanhuri & Padmi, 2010)

2. Bimbingan penyuluhan

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu (klein) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat preventif (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang (klein) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan.

Penyuluhan (konseling) merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan empat mata atau tatap muka (*Face to face*) antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki masalah dan tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Penyuluhan penekanannya bersifat kuratif (penyembuhan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang

(Daulay, 2014).

3. Kondisi lingkungan

Pengertian lingkungan hidup manusia, atau sering disebut dengan lingkungan, sebenarnya berakar pada penerapan ekologi. Lingkungan adalah ilmu yang mempelajari sikap dan perilaku manusia serta tanggung jawab dan tugasnya dalam menghadapi lingkungan. Sikap dan perilaku ini diperlukan untuk memungkinkan kelangsungan semua kehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Pengertian lingkungan hidup menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Lingkungan hidup adalah suatu sistem kehidupan, yang merupakan kesatuan ruang dengan segala benda, keadaan, daya, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan tingkah lakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup dan lain-lain. Ilmu lingkungan adalah ilmu murni yang monolit, selain itu dapat bersifat interdisipliner dalam penerapan ilmu lingkungan yang mengatur sikap atau perilaku masyarakat, tergantung pada permasalahan lingkungan. Ilmu lingkungan dapat interdisipliner dalam ekonomi, sosiologi, kesehatan, psikologi, geografi, geologi, dan lain- lain (Utina & Baderan, 2009).

4. Fasilitas

Fasilitas secara umum biasa diartikan dalam dua pengertian pokok berbeda. Pertama, fasilitas diartikan sebagai instalasi objek fisik pada dan merupakan bagian dari infrastruktur. Kedua, fasilitas diartikan sebagai hal – hal yang diperlukan bagi kehidupan, yang bisa berupa objek fisik maupun objek non fisik seperti layanan publik. Contoh fasilitas bagi infrastruktur antara lain : penyejuk ruang, lift, lampu penerangan, instalasi listrik, dan yang lain.

Contoh Fasilitas Obyek Fisik antara lain Fasilitas Stadion Olah Raga, dan yang lain. Contoh Fasilitas Objek Non Fisik misal Layanan Katering (Suprayitno, 2018).

5. Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Menurut (Zulkarnaini et al., 2009), keterlibatan pedagang dalam pengelolaan sampah meliputi:

- a) Sebagai opsi pengumpulan sampah komersial
- b) menegur orang yang membuang sampah sembarangan
- c) Menyarankan ide-ide untuk kegiatan pembersihan
- d) Menghadiri rapat/pertemuan untuk membahas masalah kebersihan
- e) Pembayaran biaya sampah pemasaran
- f) Buanglah sampah pada tempatnya
- g) Menjaga kebersihan sampai ke tempat usaha
- h) Atur tempat sampah sementara anda sendiri
- i) kerjasama antar pedagang dalam menjaga kebersihan

Melakukan penilaian bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar pasar.

2.1.3 Pedagang

1) Pengertian Pedagang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan. Pedagang adalah perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan perniagaan atau perdagangan secara terus- menerus dengan tujuan memperoleh laba.

2) Klasifikasi Pedagang

Pedagang dibagi tiga, diantaranya:

- a) Pedagang besar adalah orang perseorangan atau perusahaan yang bertindak sendiri atau atas nama pihak lain yang menunjuknya untuk menjalankan kegiatan dengan cara mereka untuk membeli, menyimpan, dan secara tidak langsung menjual barang dalam jumlah besar kepada konsumen.
- b) Pedagang eceran adalah individu atau perusahaan yang aktivitas

utamanya adalah melakukan penjualan dalam jumlah kecil langsung kepada konsumen akhir.

3) Jenis Pedagang

Jenis Pedagang dibagi 4, yaitu:

- a) Pedagang keliling adalah orang yang menjual barang dengan mengendarai kendaraan, gerobak, sepeda atau sejenisnya.
- b) Pedagang kaki lima adalah orang yang menjual barang dengan menggunakan bagian jalan/ trotoar dan tempat- tempat yang diperuntukkan bagi kepentingan umum serta tempat- tempat lain yang bukan miliknya.
- c) Pedagang asongan adalah orang yang menawarkan dan menjual barang dengan berjalan kaki.

Kios atau pedagang warung atau los pasar adalah orang- orang yang menjual berbagai kebutuhan sehari- hari dalam satu tempat

2.1.4 Sampah

1) Pengertian Sampah

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan sampah spesifik, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sampah adalah segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak digunakan, dibuang atau dibuang, yang berasal dari aktivitas manusia dan tidak dihasilkan sendiri.

Sampah adalah sampah padat dari rumah tangga, pasar, perkantoran, penginapan, hotel, restoran, industri dan besi tua dari kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang telah dimanfaatkan. Menurut (Alfiandra, 2009), sampah adalah sampah padat yang terdiri dari bahan organik yang dianggap tidak berguna dan harus diolah sedemikian rupa sehingga tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan.

2) Sumber Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003) keberadaan sampah tidak sendirian. Sampah berasal dari banyak faktor dan situasi yang mereka tutupi. Jadi sampah itu ada sumbernya. Sumber sampah adalah:

a) Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes).

Sampah ini terdiri dari bahan padat hasil kegiatan domestik yang telah digunakan dan dibuang, seperti sisa makanan, dimasak atau tidak, kemasan bekas (termasuk kertas, plastik, daun, dll), pakaian bekas, bahan – bahan bacaan, rumah tangga. furniture, spreng dari taman atau taman.

b) Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum.

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api dll. Sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun-daunan, dan lain-lain.

c) Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini berasal dari perkantoran, seperti pendidikan, perkantoran niaga, departemen, perusahaan, dll. Sampah ini berupa kertas, plastik, karbon, staples, dll. Biasanya sampah ini bersifat anorganik dan mudah terbakar (sampah). puing-puing dari jalan raya. Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang biasanya terdiri dari kertas, karton, debu, batu, pasir, ban bekas, suku cadang mobil bekas, daun, plastik, dll.

d) Sampah yang berasal dari kawasan industri

Sampah ini berasal dari sektor industri, termasuk sampah dari proses produksi, misalnya sampah kemasan, logam, plastik, kayu, sampah tekstil, kaleng dll.

e) Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan.

Beberapa sampah ini berasal dari pertanian atau perkebunan, misalnya jerami, sayuran, batang padi, batang jagung, cabang patah, dll.

f) Sampah yang berasal dari pertambangan.

Sampah tersebut berasal dari area penambangan dan jenisnya tergantung pada jenis operasi penambangan, misalnya batuan, tanah atau bebatuan, pasir, sisa pembakaran (batubara) dll.

g) Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan.

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

3) Jenis- jenis Sampah

Menurut Notoatmodjo (2003) sampah mempunyai jenisnya, antara lain:

a) Sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya antara lain:

1. Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diuraikan secara normal, misalnya: Logam atau besi, pecahan kaca, plastik, dll.
2. Sampah organik adalah sampah yang umumnya dapat terurai, misalnya: Sisa makanan, daun, buah, dll.

b) Sampah berdasarkan dapat dan tidaknya terbakar.

1. Sampah yang mudah terbakar, misalnya: Kertas, karet, kayu, plastik, kain bekas, dll.
2. Sampah yang tidak terbakar, misalnya: kaleng bekas, besi atau logam bekas, pecahan kaca, kaca dll.

c) Sampah berdasarkan karakteristiknya. Sampah ini antara lain:

1. Abu adalah sisa pembakaran bahan bakar di rumah, perkantoran dan industri.
2. Sampah Jalanan berasal dari pembersihan jalan dan trotoar yang terdiri dari kertas, kotoran dan dedaunan.
3. Bangkai hewan (hewan mati) adalah bangkai hewan yang mati karena bencana alam, penyakit atau kecelakaan.

d) Sampah Pemukiman (household refuse). Sampah ini merupakan sampah campuran yang berasal dari daerah perumahan.

1. Bangkai kendaraan yang terbengkalai antara lain mobil bekas, truk, kereta api, satelit, kapal laut dan alat transportasi lainnya.
2. Sampah industri terdiri dari sampah padat hasil pengolahan hasil pertanian, peralatan dan industri lainnya.
3. Sampah dari pembongkaran bangunan atau struktur, yaitu sampah dari renovasi bangunan atau struktur.
4. Sampah yang berasal dari konstruksi domestik lainnya, perbaikan dan renovasi bangunan. Sampah dari area ini meliputi kotoran, batu, serpihan kayu, bahan perekat, kertas, dan lainnya
5. Sampah padat dalam air sampah (sewage solids). Sampah ini biasanya berupa bahan organik yang telah disaring di pintu masuk instalasi pengolahan.
6. Sampah khusus. Sampah ini memerlukan penanganan khusus, seperti kaleng cat, film bekas, zat radioaktif dan zat beracun (Mukono, 2011)

4) Faktor - faktor yang mempengaruhi jumlah sampah

Menurut Chandra & Widyastuti (2007) adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah sampah, yaitu:

a) Jumlah penduduk

Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya.

b) Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah

Pengumpulan sampah dengan menggunakan gerobak lebih lambat dibandingkan dengan truk.

c) Pemulihan bahan sampah untuk digunakan kembali

Metode ini dilakukan karena bahan tersebut masih memiliki nilai ekonomi bagi golongan tertentu. Frekuensi pengambilan dipengaruhi oleh keadaan, jika harganya tinggi, sampah yang

tertinggal sedikit.

- d) Faktor geografis, lokasi TPA di daerah pegunungan, lembah, pantai atau dataran rendah
- e) Faktor waktu, tergantung pada faktor harian, mingguan, bulanan atau tahunan
- f) Faktor sosial ekonomi dan budaya. Misalnya adat istiadat dan taraf hidup serta kerohanian masyarakat
- g) Faktor musim. pada musim hujan sampah tertahan di selokan, pintu air atau saringan air.
- h) Faktor kebiasaan masyarakat, Contoh jika seseorang suka mengkonsumsi jenis satu makanan atau tanaman sampah makanan itu akan meningkat
- i) Kemajuan teknologi

Akibat kemajuan teknologi, jumlah sampah dapat meningkat.

Contoh plastik, kardus, rongsokan AC, TV, kulkas, dan sebagainya.

- j) Jenis Sampah, makin maju tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin kompleks pula macam dan jenis sampahnya

5) Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan oleh suatu kegiatan selama periode waktu tertentu, atau jumlah sampah yang dihasilkan: Satuan gravimetri berat (kg) dan satuan volume (liter).

Timbulan sampah saat ini dan yang akan datang menjadi dasar perencanaan, perancangan dan Penelitian sistem pengolahan sampah. Satuan timbulan sampah ini biasanya dinyatakan sebagai satuan kuantitatif per orang atau satuan bangunan. Skala kuantitas antara lain meliputi satuan produksi sampah: satuan berat, yaitu H. Kilogram per orang per hari (kg/orang/hari) dan satuan volume, yaitu H. Liter per orang per hari (liter/orang/hari) (Christiawan & Citra, 2016).

6) Bentuk Sampah

a) Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, air seni dan sampah cair. Bisa berupa sampah rumah tangga, sampah dapur, sampah kebun, plastik, logam, kaca dan sampah lainnya. Berdasarkan bahannya sampah ini dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik, sampah ini merupakan sampah yang berasal dari barang-barang yang mengandung bahan organik. Misalnya sisa-sisa sayuran, hewan, kertas, potongan kayu dari peralatan rumah tangga, ranting, rerumputan dari pembersih taman, dll dan juga sampah anorganik.

b) Sampah cair

Sampah cair adalah bahan cair yang telah digunakan dan tidak diperlukan lagi dan dikirim ke tempat pembuangan sampah. Sampah ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sampah hitam yaitu sampah cair dari toilet yang mengandung patogen berbahaya. Dan sampah cair rumah tangga dari dapur, kamar mandi, dan laci binatu mengandung patogen.

7) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan suatu pengetahuan tentang bagaimana sampah dihasilkan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pembuangan akhir atau pengolahan yang sesuai dengan prinsip Kesehatan masyarakat, ekonomi, Teknik pelestarian lingkungan, dengan penyajian tanggung jawab dan sikap masyarakat dalam hal ini termasuk pengelolaannya, administrasi, keuangan, regulasi, legislasi, dan Teknik cara pembuangan sampah.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan sampah spesifik, pengelolaan sampah terdiri dari pewadahan tempat sampah padat, pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah padat.

Pengelolaan sampah pada saat ini semakin kompleks, dimana semakin banyak sampah yang dihasilkan maka semakin beragam komposisinya, semakin berkembang kotanya maka semakin terbatas ketersediaannya dan banyaknya permasalahan terkait lainnya.

Menurut Chandra & Widyastuti (2007) dalam (Nurhanizah, 2020) mengidentifikasi kegiatan operasional terkait pengelolaan sampah (termasuk pemilahan) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pendanaan untuk kegiatan seperti:

1. Pewadahan sampah padat

Pewadahan merupakan suatu cara untuk menyimpan sampah sementara di sumbernya baik sampah yang dihasilkan oleh individu maupun komunal, baik yang bersifat sementara maupun permanen, seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Idealnya wadah sampah disesuaikan dengan jenis sampah (organik atau anorganik) untuk memudahkan proses pengelolaan sampah lainnya, terutama untuk daur ulang sampah.

Pewadahan yang memenuhi syarat antara lain: konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor, memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan, dan ukuran sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

2. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah suatu proses kegiatan mengambil dan memindahkan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan sementara atau tempat pengelolaan sampah dengan prinsip 3R. Pengumpulan atas jenis sampah yang dipilah dilakukan melalui antara lain:

- a. Pengaturan jadwal pengumpulan sesuai dengan jenis sampah terpilah dan sumber sampah
- b. Penyediaan sarana pengumpul sampah terpilah.

Jenis sarana pengumpulan sampah dapat berupa antara lain:

- a. Motor sampah

b. Gerobak sampah

c. Sepeda sampah

TPS harus memenuhi kriteria teknis, diantaranya:

a. Jenis pembangunan penampung sampah sementara bukan merupakan wadah permanen

b. Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan

c. Lokasinya mudah diakses

d. Tidak mencemari lingkungan

e. Penempatan tidak mengganggu estetika dan lalu lintas

f. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan

3. Pengangkutan

Pengangkutan sampah merupakan proses membawa sampah dari tempat pewadahan ke tempat pembuangan sementara atau tempat pemrosesan akhir dengan menggunakan kendaraan bermotor yang didesain untuk mengangkut sampah. Umumnya pembuangan sampah di kota-kota besar dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan peralatan mekanis atau manual, atau kombinasi keduanya. Peralatan pengumpul sampah di kota-kota besar, antara lain: armr oll truck, dump truck, compactor truck, street sweeper vehicle, trailer.

4. Pembuangan akhir sampah padat

Pembuangan akhir sampah adalah proses mengembalikan sampah dan residu dari proses pengolahan limbah sebelumnya masuk ke media lingkungan secara aman. Tempat Pemrosesan Akhir Selanjutnya disingkat TPA adalah tempat untuk mengolah sampah dan mengembalikannya ke media lingkungan. Pembuangan akhir sampah dilakukan di TPA, termasuk kegiatannya yaitu:

a. Pemadatan/ penimbunan

b. Penutupan tanah

c. Pengolahan lindi

d. Panganan gas

Persyaratan TPA memenuhi kriteria aspek, diantaranya:

- a. Jarak terhadap sumber air minum lebih besar dari 100 m.
- b. Jarak dari permukiman, yaitu lebih dari 1 km (satu kilometer) dengan mempertimbangkan pencemaran lindi, kebauan, penyebaran vektor penyakit, dan aspek sosial.

8) Ketersediaan Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan tempat penyimpanan sampah sementara, baik sampah yang dapat didaur ulang ataupun jenis sampah lain yang berhubungan dengan penggunaan. Hal tersebut untuk menghindari sampah berceceran dikarenakan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat merusak keindahan dan Kesehatan lingkungan serta etika sosial (Entjang, 2009). Adapun syarat tempat sampah sehat yaitu:

- a) Tersedianya tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup.
- b) Konstruksi tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat.
- c) Tempat sampah dikosongkan setiap 1 x 24 jam.
- d) Jumlah dan volume tempat sampah disesuaikan dengan perkiraan volume sampah yang dihasilkan
- e) Tempat sampah tidak menjadi vektor penyakit.

Menurut (Prayoga, 2021) dalam (Windrawara, 2017), selain itu terdapat syarat tempat pembuangan sampah yang baik antara lain :

- a) Tidak menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyakit.
- b) Tidak mencemari udara, air, tanah.
- c) Tidak menimbulkan bau
- d) Tidak menimbulkan kebakaran

2.1.5 Pasar

1) Pengertian Pasar

Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, secara umum pasar rakyat merupakan tempat usaha

yang ditata, dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara dan/ atau badan usaha milik daerah yang dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta UMKM dengan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Dan pasar juga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi. Definisi ini berarti bahwa pasar memiliki lokasi atau tempat tertentu dimana penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi untuk pembelian dan penjualan produk, baik berbentuk barang maupun jasa. Pasar merupakan salah satu dari banyak sistem, institusi, proses, hubungan sosial dan infrastruktur dimana bisnis menjual barang, jasa dan tenaga kerja kepada orang-orang dengan imbalan uang.

Pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu (Aliyah, 2020).

2) Jenis- jenis Pasar

a) Menurut kegiatannya pasar dibedakan menjadi:

1. Pasar nyata merupakan pasar tempat barang. Pasar nyata adalah tempat barang diperdagangkan dan pembeli dapat membelinya. Contoh pasar tradisional dan pasar swalayan.
2. Pasar abstrak merupakan pasar dimana pedagang tidak menawarkan barang untuk dijual atau membelinya secara langsung, tetapi hanya menggunakan surat dagangannya. Contoh pasar online, pasar saham, pasar modal dan pasar mata uang.

b) Jenis pasar menurut cara transaksinya. Menurut cara transaksinya, jenis pasar dibedakan menjadi:

1. Pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau Lembaga swadaya masyarakat,

dengan fasilitas berupa toko , kios, los dan tenda yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil, menengah dan proses jual beli melalui negosiasi.

2. Pasar modern merupakan pusat niaga negara, swasta atau koperasi, pasar swalayan, department store. Pusat niaga yang dikelola modern yang menitikberatkan pada pelayanan kemudahan berusaha yang dikelola dengan modal relatif besar dan dalam SK No. 420/MPP/10/1997 Sekretaris Negara Bidang Perekonomian dan Perdagangan dengan label harga wajib (Rusham, 2016).

c) Jenis pasar menurut keleluasaan distribusinya:

1. Pasar barang, permintaan barang dan jasa tertentu dari masyarakat secara keseluruhan dengan semua barang dan jasa yang diproduksi dan ditawarkan oleh seluruh produsen di masyarakat dalam suatu periode tertentu.
2. Pasar uang, permintaan atau kesepakatan masyarakat tentang uang dan giro memenuhi jumlah uang dan giro yang beredar.
3. Pasar tenaga kerja, permintaan atau kebutuhan agregat ekonomi dan tenaga kerja negara sesuai dengan angka pekerjaan yang tersedia pada saat itu.
4. Pasar luar negeri, permintaan akan produk ekspor dunia kita dipenuhi dengan pasokan, dan produk ini dibawa atau ditawarkan oleh eksportir dan juga sebaliknya. Permintaan atau kebutuhan akan beberapa barang impor dibawa atau ditawarkan di negara kita oleh importir.

d) Jenis pasar menurut struktur jumlah penjual dan pembeli.

Menurut struktur penjual dan pembeli, jenis pasar dibedakan menjadi:

1. Pasar persaingan sempurna merupakan pasar dimana terdapat banyak pembeli dan banyak penjual dan keduanya mengetahui kondisi pasar. Harga ditentukan menurut mekanisme pasar permintaan dan penawaran (demand dan supply). Konsumen memiliki daya tawar yang kuat, namun sulit bagi produsen untuk

mencapai keuntungan diatas rata- rata. Di pasar ini penjual menjual produk yang sama (homogen), semua produk terlihat sama sehingga promosi tidak mempengaruhi penjualan produk.

2. Pasar persaingan tidak sempurna merupakan pasar yang terdiri dari pasar monopoli, pasar oligopoli dan pasar monopolistik.

3) Syarat terjadinya Pasar

Syarat- syarat terjadinya pasar, diantaranya:

- a) Ada jual beli, syarat utama pasar adalah adanya penjual dan pembeli. Ketika penjual dan pembeli melalui proses jual beli atau proses negosiasi untuk menyepakati harga suatu barang atau produk yang dipertukarkan.
- b) Ketersediaan barang dan jasa untuk dijual, ketersediaan barang dan jasa untuk dijual merupakan prasyarat adanya pasar dan barang untuk dijual harus tersedia, jenis barang ini mencakup berbagai kebutuhan yang diperlukan.
- c) Terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli, interaksi antara penjual dan pembeli ini merupakan suatu proses interaksi yang berlaku di pasar untuk menentukan harga total suatu benda atau produk yang akan dijual atau dibeli. Proses ini merupakan ciri khas pasar tradisional yaitu negosiasi antara penjual dan pembeli.
- d) Tersedianya media interaksi antara penjual dan pembeli, media disini adalah media yang membahas tentang barang atau produk yang ingin diperdagangkan.

4) Karakteristik Pasar Tradisional

Menurut Galuh (dalam Sobirin, 2021) karakteristik merupakan sesuatu yang memiliki sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Adapun karakteristik pasar tradisional yaitu:

- a) Pengelolaan pasar tradisional dikelola oleh pemerintah kota (Dinas Pasar)
- b) Organisasi adanya koperasi pasar
- c) Kondisi fisik fasilitas- fasilitas yang terdapat di pasar tradisional

- d) Barang dan harga yang dijual adalah barang- barang kebutuhan sehari-hari dan harga yang relative murah dan dapat ditawar
- e) Adanya interaksi antara penjual dan pembeli dalam kegiatan tawar menawar
- f) Waktu proses operasional kegiatan pasar tradisional umumnya dari pukul 06.00 sampai dengan 18.00 WIB
- g) Mekanisme perolehan komoditas produk yang didagangkan diperoleh melalui pasar induk
- h) Lokasi pasar tradisional ditempat- tempat yang strategis dan mudah dijangkau

2.1.6 Kesadaran

Kesadaran masyarakat secara harfiah “kesadaran” berasal dari kata “sadar”, yang berarti insyaf dan yakin tentang kondisi tertentu, khususnya sadar atas hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Kesadaran masyarakat lahir dari masyarakat itu sendiri yang lahir dari kebiasaan dalam masyarakat, dipengaruhi oleh lingkungan, peraturan-peraturan dan peranan pemerintahnya (Muttaqien, 2019).

Kesadaran (Carl G Jung) berdasarkan buku Widjaja (1984:56) terdiri dari tiga sistem yang saling berhubungan yaitu pikiran sadar atau yang biasa disebut ego, ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif. Kesadaran menurut Sigmund Freud menjelaskan bahwa kesadaran adalah satu-satunya bagian yang memiliki hubungan langsung dengan realitas. Terkait dengan kesadaran inilah yang disebut Freud sebagai pra-sadar, yaitu jembatan antara kesadaran dan ketidaksadaran yang berisi segala sesuatu yang dapat dengan mudah dipanggil ke dalam kesadaran, seperti ingatan yang bahkan tidak kita ingat ketika kita berpikir, tetapi dapat dengan mudah dipanggil. ingat atau sering disebut sebagai "memori yang tersedia". Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber motivasi dan motivasi yang bersemayam dalam diri kita. Freud pertama kali mengembangkan konsep struktur mental dengan mengembangkan “*mental apparatus*” yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud yang menjadi struktur terpenting yaitu *id*, *ego* dan

superego.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penelitian relevan yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Aspek	Penelitian 1 (Jurnal)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang dilakukan
1	Penulis	Muhammad Ali	Ahmad Sobirin	Osi Dwi Rositasari	Sopi Harisanty
2	Judul	Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja	Tingkat Partisipasi Pedagang Terhadap Kualitas Lingkungan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Kecamatan Tualang Kabupaten Siak)	Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan	Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
3	Tahun	2019	2021	2021	2023
4	Instansi	Universitas Pendidikan Ganesha	Universitas Islam Riau	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi
5	Rumusan Masalah	1. Bagaimana tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja? 2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi	1. Bagaimana karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan Pasar Tradisional Kecamatan Tualang Kabupaten Siak? 2. Bagaimana tingkat Partisipasi pedagang	1. Bagaimana partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan 2. Bagaimana partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah	1. Bagaimana bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya ?

		pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja?	pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak	Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan?	2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
6	Metode Penelitian	Deskriptif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif
7	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sampah secara umum dominan sampah organik (66%), dan sampah anorganik juga cukup besar (>25%). Faktor faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja terdiri dari faktor</p>	<p>Hasil dari pada penelitian ini yaitu diketahui bahwa karakteristik dan kondisi kualitas lingkungan pasar tradisional di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak secara umum masih dalam kondisi kurang baik dan hanya Pasar Rakyat yang dapat diasumsikan sebagai kategori kualitas lingkungan dengan</p>	<p>Hasil penelitian mengenai perilaku pedagang Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan dilihat dari penyediaan tempat sampah pedagang terbuat dari plastik, kardus dan bambu. Membuang sampah pada tempatnya pedagang sampah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya meskipun TPS yang dimiliki</p>	<p>Hasil Penelitian mengenai bentuk partisipasi pedagang Pasar Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yaitu menghadiri rapat kebersihan, penyediaan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, pembayaran retribusi. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi</p>

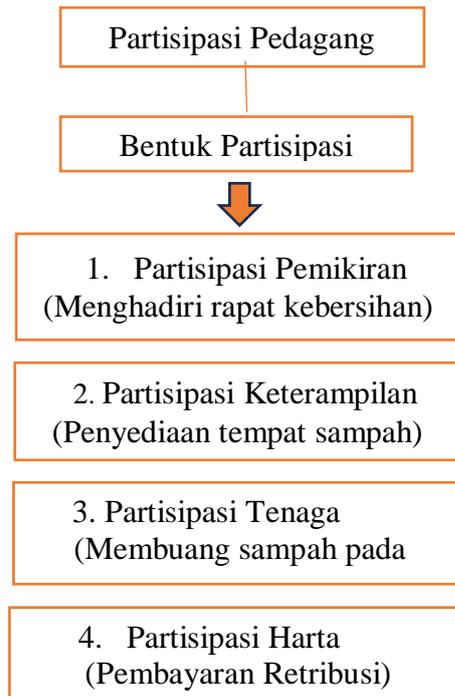
		<p>internal meliputi (pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah), sementara pengetahuan tentang sampah (Jenis sampah) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi, dan faktor eksternal meliputi (peraturan, bimbingan dan penyuluhan, dan fasilitas), sementara kondisi lingkungan (kondisi drainase) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi.</p>	<p>kondisi cukup baik. Serta juga diketahui tingkat partisipasi pedagang pada kategori tinggi yaitu 321 atau 29 %, tingkat partisipasi pada kategori sedang yaitu 476 atau 43 % dan tingkat partisipasi pada kategori rendah yaitu 307 atau 28 %.</p>	<p>Pasar Garawangi hanya satu. Pembayaran retribusi dilakukan semua pedagang pasar tetapi antara kios dengan dasaran membayar nominal yang berbeda. Sedangkan pengelolaan sampah Pasar Garawangi Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan yaitu dilihat dari penyimpanan sampah semua pedagang memiliki tempat sampah tetapi pedagang tidak memisahkan jenis sampah bahkan pengetahuan mengenai jenis-jenis sampah, contoh sampah dan manfaat dari sampah organik dan anorganik sangat, pengumpulan sampah dilakukan ke tempat pembuangan</p>	<p>pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pasar Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya meliputi Faktor internal yaitu pendidikan, kesadaran terhadap kebersihan, pengetahuan tentang sampah. Sedangkan faktor eksternal yaitu himbauan tentang kebersihan, kondisi lingkungan dan fasilitas</p>
--	--	--	---	---	--

				sampah sementara (TPS), pengangkutan pasar dilakukan oleh satu petugas kebersihan biasanya dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu Rabu dan Minggu dengan menggunakan gerobak, dan pembuangan sampah pedagang di Pasar Garawangi langsung ke TPA yang berada di Desa Garawangi tanpa ada pengelolaan khusus sampah.	
--	--	--	--	---	--

Sumber :Hasil Studi Pustaka, 2023.

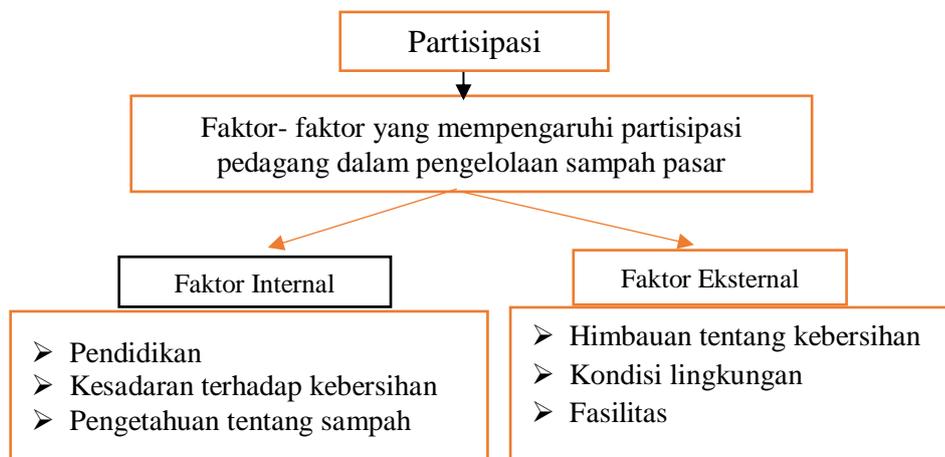
2.3 Kerangka Konseptual

- 1) Bentuk partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
Variabel: Menghadiri rapat kebersihan, penyediaan tempat sampah, membuang sampah pada tempatnya, pembayaran retribusi.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual I

- 2) Faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pasar Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.
Variabel: Faktor internal yaitu pendidikan, kesadaran terhadap kebersihan, pengetahuan tentang sampah. Sedangkan faktor eksternal yaitu himbauan tentang kebersihan, kondisi lingkungan dan fasilitas.



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual II

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan jawaban tentatif terhadap masalah Penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul (Sugiyono, 2018). Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori (Pramita et al., 2021)

- 1) Bentuk partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah Pasar Tradisional Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya meliputi: Partisipasi pemikiran (menghadiri rapat kebersihan), partisipasi keterampilan (penyediaan tempat sampah), partisipasi tenaga (membuang sampah pada tempatnya), partisipasi harta (pembayaran retribusi).
- 2) Faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional Pasar Pancasila Kelurahan Lengkongsari Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya meliputi: Faktor internal yaitu pendidikan, kesadaran terhadap kebersihan, pengetahuan tentang sampah. Sedangkan faktor eksternal yaitu himbauan tentang kebersihan, kondisi lingkungan dan fasilitas.